

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil survey perkembangan harga beberapa komoditas sepanjang Triwulan III 2025 di Pasar Padang Baru terdapat beberapa komoditas yang mengalami gejolak harga seperti pada tabel berikut:

| LAPORAN HARGA MINGGUAN Pasar Serikat Lubuk Basung Geragahan, Kab. Agam, Sumatera Barat | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------|
| PERIODE: 2025-07-02 s/d 2025-10-01 | | | | | | | | | | | | | | | |
| Variant | M1 Juli 2025 | M2 Juli 2025 | M3 Juli 2025 | M4 Juli 2025 | M5 Juli 2025 | M1 Agst 2025 | M2 Agst 2025 | M3 Agst 2025 | M4 Agst 2025 | M1 Sept 2025 | M2 Sept 2025 | M3 Sept 2025 | M4 Sept 2025 | M5 Sept 2025 | |
| Beras Medium | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 | 16000 |
| Beras Premium | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 | 16667 |
| Cabai Merah Keriting | 26533 | 33067 | 36400 | 34200 | 37667 | 41400 | 41667 | 40067 | 36733 | 60333 | 76967 | 74000 | 85733 | 76400 | |
| Cabai Rawit Merah | 39867 | 37800 | 39200 | 37867 | 39400 | 37933 | 36200 | 36267 | 36533 | 38500 | 39933 | 39667 | 41400 | 39800 | |
| Cabai Rawit Hijau | 23400 | 26667 | 28067 | 32933 | 35000 | 35933 | 35333 | 35200 | 34867 | 37750 | 39867 | 40600 | 41800 | 38467 | |
| Bawang Merah | 38533 | 38467 | 39933 | 43667 | 44467 | 52133 | 57067 | 50867 | 40600 | 39458 | 37933 | 36867 | 35467 | 34100 | |
| Gula Pasir Putih | 18833 | 18733 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | 18667 | |
| Gula Pasir Kemas | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | 20667 | |
| Minyak Goreng Sawit Putih | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | 18000 | |
| Minyak Goreng Sawit Kemas Premium | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | 19833 | |
| Minyak Goreng Sawit Kemas Premium | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | 17000 | |
| Telur Ayam Ras | 29000 | 28400 | 28133 | 28167 | 28300 | 28333 | 28467 | 28500 | 28533 | 28533 | 28480 | 28467 | 28533 | 28533 | |
| Daging Sapi Paha Belakang | 142333 | 142133 | 142533 | 142667 | 142133 | 142000 | 141733 | 141667 | 142333 | 142333 | 141800 | 141667 | 142333 | 142467 | |
| Bawang Putih Kuning | 37900 | 38133 | 38067 | 37867 | 36767 | 36400 | 36600 | 36133 | 35000 | 34750 | 32933 | 33733 | 33533 | 32933 | |

Analisis ini mencakup perkembangan harga 13 komoditas pangan pokok selama periode Triwulan III 2025 (Minggu 27-40, atau 2 Juli - 1 Oktober 2025). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi komoditas yang mengalami gejolak harga, tren keseluruhan, serta momen harga tertinggi dan terendah untuk mendukung perumusan kebijakan TPID.

1. Komoditas dengan Gejolak Harga Tinggi (Volatil)

Komoditas dalam kategori ini menunjukkan fluktuasi harga yang sangat signifikan selama triwulan ini, yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan inflasi.

a. Cabai Merah Keriting: Komoditas Paling Volatil dan Dominan.

Harga Terendah: Rp 26,533/kg (Awal Triwulan, Minggu 27/Juni), Harga Tertinggi: Rp 85,733/kg (Akhir Triwulan, Minggu 39/September)

Analisis: Terjadi lonjakan harga yang sangat ekstrem, meningkat 223% dari awal hingga puncak triwulan. Kenaikan dimulai secara konsisten sejak Juli dan meledak pada bulan September. Ini mengindikasikan kelangkaan pasokan parah yang kemungkinan disebabkan oleh faktor musim (musim kemarau, gagal panen), gangguan logistik, atau peningkatan permintaan yang tidak diimbangi pasokan.

b. Bawang Merah: Pola Gejolak Berbeda, Puncak di Tengah Triwulan.

Harga Terendah: Rp 34,100/kg (Akhir Triwulan, Minggu 40/September), Harga Tertinggi: Rp 57,067/kg (Pertengahan Triwulan, Minggu 33/Agustus)

Analisis: Harga memuncak pada Agustus kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam hingga akhir September. Pola ini menunjukkan adanya tekanan harga (price spike) di bulan Agustus yang berhasil diredam, mungkin karena intervensi pasar atau masuknya pasokan baru.

c. Cabai Rawit Hijau: Tren Naik Konsisten dan Signifikan.

Harga Terendah: Rp 23,400/kg (Awal Triwulan, Minggu 27/Juni), Harga Tertinggi: Rp 41,800/kg (Minggu 39/September)

Analisis: Mengalami kenaikan stabil sebesar 78% selama triwulan. Meski tidak seekstrem cabai merah keriting, kenaikan ini tetap signifikan dan memberatkan konsumen, mengikuti tren kenaikan harga cabai secara umum.

2. Komoditas dengan Tren Kenaikan Harga yang Stabil

Komoditas ini menunjukkan pola kenaikan yang lebih halus namun konsisten.

- a. Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium: Harga naik secara bertahap dari Rp 19,833 menjadi Rp 20,000 dan bertahan di level tersebut. Kenaikan ini kecil tetapi menunjukkan tren.
- b. Cabai Rawit Merah: Berfluktuasi namun dengan tren pergerakan harga yang cenderung naik dari level Rp 39,867 ke level Rp 39,800, dengan beberapa kali percobaan menembus level Rp 41,000.

3. Komoditas dengan Perkembangan Harga Stabil

Komoditas dalam kategori ini memiliki harga yang sangat stabil, menjadi penopang stabilitas inflasi.

- a. Beras Medium & Premium: Harga absolut tetap tidak berubah sepanjang triwulan.
- b. Gula Pasir (Curah & Kemasan): Harga sangat stabil.
- c. Minyak Goreng Curah dan Minyakita: Harga tidak berubah.
- d. Telur Ayam Ras: Fluktuasi harga sangat minim (dalam rentang Rp 1,000), menunjukkan pasokan yang sangat terkendali.
- e. Daging Sapi Paha Belakang: Tren sangat stabil dengan fluktuasi yang hampir tidak signifikan, berbeda dengan tren penurunan pada triwulan sebelumnya.

4. Komoditas dengan Tren Penurunan Harga

- a. Bawang Putih Kating: Menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari Rp 37,900 menjadi Rp 32,933, atau turun 13%. Ini adalah berita baik bagi stabilitas harga.

5. Komoditas Paling Dominan Perkembangannya:

Cabai Merah Keriting adalah komoditas yang paling dominan dan paling memprihatinkan dalam laporan triwulan ini. Lonjakan harganya yang lebih dari tiga kali lipat merupakan sinyal alarm yang kuat untuk TPID.

Pergerakan Harga Bawang Merah yang Unik: Puncak harga di Agustus dan penurunan di September menunjukkan bahwa krisis bawang merah berhasil diatasi. Perlu dipelajari faktor apa yang menyebabkan penurunan harga tersebut (apakah karena intervensi atau masuknya pasokan baru) untuk dijadikan pembelajaran menangani gejolak harga

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Cabai Merah Keriting: Komoditas Paling Volatil dan Dominan, Harga Terendah: Rp 26,533/kg (Awal Triwulan, Minggu 27/Juni) dan Harga Tertinggi: Rp 85,733/kg (Akhir Triwulan, Minggu 39/September). Terjadi lonjakan harga yang sangat ekstrem, meningkat 223% dari awal hingga puncak triwulan. Kenaikan dimulai secara konsisten sejak Juli dan meledak pada bulan September. Ini mengindikasikan kelangkaan pasokan parah yang kemungkinan disebabkan oleh faktor musim (musim kemarau, gagal panen), gangguan logistik, atau peningkatan permintaan yang tidak diimbangi pasokan
- b. Bawang Merah: Pola Gejolak Berbeda, Puncak di Tengah Triwulan, Harga Terendah: Rp 34,100/kg (Akhir Triwulan, Minggu 40/September) dan Harga Tertinggi: Rp 57,067/kg (Pertengahan Triwulan, Minggu 33/Agustus). Harga memuncak pada Agustus kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam hingga akhir September. Pola ini menunjukkan adanya tekanan harga (price spike) di bulan Agustus yang berhasil diredam, mungkin karena intervensi pasar atau masuknya pasokan baru
- c. Cabai Rawit Hijau: Tren Naik Konsisten dan Signifikan, Harga Terendah: Rp 23,400/kg (Awal Triwulan, Minggu 27/Juni) dan Harga Tertinggi: Rp 41,800/kg (Minggu 39/September). Mengalami kenaikan stabil sebesar 78% selama triwulan. Meski tidak seekstrem cabai merah keriting, kenaikan ini tetap signifikan dan memberatkan konsumen, mengikuti tren kenaikan harga cabai secara umum
- d. Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium: Harga naik secara bertahap dari Rp 19,833 menjadi Rp 20,000 dan bertahan di level tersebut. Kenaikan ini kecil tetapi menunjukkan tren.
- e. Cabai Rawit Merah: Berfluktuasi namun dengan tren pergerakan harga yang cenderung naik dari level Rp 39,867 ke level Rp 39,800, dengan beberapa kali percobaan menembus level Rp 41,000.
- f. Beras Medium & Premium: Harga absolut tetap tidak berubah sepanjang triwulan. Gula Pasir (Curah & Kemasan): Harga sangat stabil. Minyak Goreng Curah dan Minyakita: Harga tidak berubah.
- g. Telur Ayam Ras: Fluktuasi harga sangat minim (dalam rentang Rp 1,000), menunjukkan pasokan yang sangat terkendali.
- h. Daging Sapi Paha Belakang: Tren sangat stabil dengan fluktuasi yang hampir tidak signifikan, berbeda dengan tren penurunan pada triwulan sebelumnya.
- i. Bawang Putih Kating: Menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari Rp 37,900 menjadi Rp 32,933, atau turun 13%. Ini adalah berita baik bagi stabilitas harga.
- j. Pergerakan Harga Bawang Merah yang Unik: Puncak harga di Agustus dan penurunan di September menunjukkan bahwa krisis bawang merah berhasil diatasi. Perlu dipelajari faktor apa yang menyebabkan penurunan harga tersebut (apakah karena intervensi atau masuknya pasokan baru) untuk dijadikan pembelajaran menangani gejolak harga.
- k. Triwulan III 2025 diwarnai oleh gejolak harga yang sangat signifikan pada kelompok cabai, khususnya cabai merah keriting yang harganya melonjak lebih dari 200%. Sementara komoditas pokok lainnya tetap stabil, lonjakan harga cabai ini berpotensi mendorong inflasi dan membebani daya beli masyarakat. TPID disarankan untuk fokus pada penanganan krisis pasokan cabai dan menjadikan kasus ini sebagai prioritas untuk tindakan stabilisasi pasar di triwulan mendatang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Pusat dan Daerah dilanjutkan dengan rapat konsolidasi bersama seluruh anggota TPID terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Agam.
2. Melakukan Bazar Pangan Murah serta Gerakan Pasar Murah bekerjasama dengan pihak

ketiga yang dilaksanakan pada 30 Agustus Halaman Masjid Al Hikmah Kecamatan Lubuk Basung, 31 Agustus Halaman Masjid Raya Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara, 10 September Halaman Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Agam dengan komoditas Gula Konsumsi, Beras, Telur Ayam Ras, Minyak Goreng dan Bawang Merah.

3. Melakukan sidak pasar dalam rangka menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga.
 4. Melakukan Rapat Teknis TPID dalam rangka keniakan IPH di Kabupaten Agam.
 5. Melaksanakan Desk TPID dalam rangka menyusun Road Map TPID 2025 - 2027
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu upaya penguatan koordinasi dan memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra kawasan guna mengurangi disparitas harga dan mendistribusikan pasokan dari daerah surplus ke daerah defisit.

Selanjutnya, berdasarkan HLM TPID yang telah dilaksanakan juga dapat diambil beberapa arahan dan Kesimpulan seperti :

1. Terkait Gerakan Pangan Murah

Mengingat kecenderungan harga bahan pokok yang sudah mulai menurun, pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah perlu dievaluasi dengan melihat kecenderungan pasar.

2. Terkait pengendalian harga:

- a. Menetapkan HAP/HPP untuk komoditas pertanian/peternakan yang belum ditetapkan atau menetapkan harga minimum agar NTP terjaga.
- b. Menyusun alokasi dan alur distribusi (seperti keluar dan masuk cabe dari/ke wilayah kabupaten Agam).
- c. Membentuk off taker / sub terminal yang berfungsi menampung saat terjadinya surplus produksi dan pengendali harga.
- d. Mempublikasikan harga komoditas pangan secara rutin melalui media Videotron/papan informasi dipasar atau berita di radio/web/media elektronik lainnya setiap hari.
- e. Untuk komoditas beras, saat ini petani cenderung menjual seluruh hasil panen dalam bentuk gabah ke luar wilayah Agam, dan mereka membeli beras dengan kualitas yang lebih murah. Hal ini terjadi karena para petani merasa untung menjual gabah dibanding mengolah menjadi beras terlebih dahulu

3. Terkait produksi.

- a. Pengaturan pola tanam secara "by name, by address" (peta lokasi tanam) untuk mengendalikan produksi agar ketersediaan stabilitas stok. Peta tanam ini terinformasikan kepada Masyarakat melalui Diskominfo/ Media Centre serta jika perlu ada aplikasi yang dapat diakses oleh Masyarakat.
- b. Membentuk Nagari Mandiri Benih melalui BUMNag sebagai pengelola dan penyedia benih padi.
- c. Gerakan Sawah Pokok Murah, Penyuluh diminta giat mengkampanyekan Sawah Pokok Murah. Bupati mensosialisasikan SPM dan mengarahkan Penyuluh mensukseskan program Sawah Pokok Murah
- d. Pemberian insentif dari Dana Nagari kepada petani SPM jika hasil produksi kurang atau terjadinya gagal panen.
- e. Gerakan menanam kembali diaktifkan

4. Terkait Distribusi

- a. Pupuk bersubsidi masih di atas HET, lakukan koordinasi dengan mengundang distributor dan pengecer; dan

b. Mengaktifkan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) serta adakan Rapat KP3 dengan Pupuk Indonesia.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Agam pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra daerah guna mengurangi disparitas harga.
2. Melaksanakan sidak secara berkala ke lokasi pengumpul dan distributor bahan pangan sebagai antisipasi terjadinya penimbunan terutama pupuk dan barang bersubsidi.
3. Melakukan pemantauan dan melakukan Operasi pasar atau pangan murah atas respon dari hasil pemantauan harga.
4. Penguatan kerjasama dengan TTIC dan Bulog sebagai Offtaker komoditas pangan.
5. Sosialisasi diversifikasi pangan